

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya kota dan penduduk perkotaan, ruang terbuka publik tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial masyarakat. Manusia secara alamiah membutuhkan ruang publik yang terbuka sebagai ruang aktivitas untuk menyelesaikan berbagai aktivitas yang diinginkannya,, Sebuah ruang aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan banyak orang. Ruang terbuka memberikan pengalaman yang berbeda dari biasanya, atau sekedar menghirup udara segar, yaitu rehat sejenak dari kesibukan kerja. (Arum, 2017)

Ruang terbuka diartikan sebagai ruang antar bangunan meliputi semua bentuk landscape, jalan atau pedestrian, ruang hijau, kali, area rekreasi, menara air, dan taman dalam kawasan perkotaan. Ruang terbuka mewadahi semua aktivitas masyarakat selain itu juga berguna sebagai ruang terbuka alami dalam perkotaan. Dapat mendorong terbentuknya interaksi sosial pada suatu ruang public menjadi hal yang penting guna mengembangkan kualitas ruang terbuka public (shirvani 1985).

Munculnya kegiatan sosial yang bersifat sementara biasanya karena keinginan dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, jika nilai keinginan dan kebiasaan tidak dapat menyesuaikan dengan fungsi setting utama atau tatanan pokok kawasan itu memungkinkan terjadi masalah.

Alun-alun Kota merupakan tanah lapang yang luas yang biasanya sering ditemui pada halaman kediaman resmi bupati serta merupakan ruang terbuka publik tradisional di kota, dan pusat kegiatan serta positioning masyarakat dan pemerintahan kota (Inajati, 2000). Fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik adalah menampung kegiatan ritual nasional dan upacara keagamaan guna mewujudkan legitimasi penguasa kepada masyarakat yang juga merupakan tempat atau ruang untuk kegiatan masyarakat.

Dengan pertumbuhan Kabupaten Semarang Alun- alun Bung Karno yang merupakan Ruang terbuka kota ini mulai terasa kegunaanya sebagai landmark kota guna memfasilitasi segala macam aktivitas misalnya digunakan sebagai area untuk pertunjukan tempat bermain skateboard, tempat olahraga, sebagai tempat makan,

pentas seni, dan bersantai tempat ini juga di sertai berbagai penjual kaki lima yang menjual berbagai jenis jananan (Putri, dkk, 2017)

Pada area Alun-Alun Bung Karno ini setiap ruang tertata dengan fungsinya masing-masing, terdapat juga beberapa penyalahan fungsi ruang dan tidak sesuai dengan karakteristik yang ada pada kawasan misalnya PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan, latihan menyetir mobil di sekitar lapangan utama Alun-alun dan parkir yang bersifat illegal in side.

Alun-Alun Bung Karno yang diresmikan tahun 2014 berada di Desa Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang belum lama sejak diresmikan Alun-Alun Bung Karno seketika menjadi pusat berbagai jenis aktivitas sosial masyarakat sebagai ruang public untuk melakukan berbagai jenis aktivitas di Kabupaten Semarang khususnya Ungaran dan sekitarnya seperti olahraga, kuliner, pentas seni, pameran, kegiatan komunitas dan *event-event* lainnya hal ini didukung karena adanya ruang yang lengkap dan kompleks untuk menunjang aktivitas, Alun-alun Bung Karno juga merupakan Alun-alun dengan tingkat keramaian dan aktivitas yang tinggi di kabupaten ungaran, alun-alun yang juga merupakan hasil relokasi dari alun-alun lama yang sebelumnya berada di lokasi strategis namun menimbulkan permasalahan, dengan diikuti sarana prasarana yang lengkap mendorong munculnya aktivitas yang beragam dan berdampak positif bagi kawasan sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang berkaitan mengenai Peran Setting Ruang Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Ungaran yaitu:

- a. Penatan Setting Ruang pada pada Kawasan Alun-Alun Bung Karno menjadikan setiap ruang memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda
- b. Setting Ruang pada Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Ungaran dengan pemanfaatan dan fungsi yang sudah ditetapkan menimbulkan berbagai macam aktivitas sosial seperti jaul beli, olahraga, bersantai, berwisata, jalan-jalan, berkumpul dengan teman, berfoto-foto dan lain-lain.
- c. Aktivitas pada kawasan Alun-alun muncul seiring dengan adanya ruang pada Alun-Alun Bung Karno, mengakibatkan terjadi adanya aktivitas yang

tidak sesuai dengan karakteristik yang ada seperti PKL yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dipakai untuk berjualan, latihan menyeter mobil di sekitar area parkir utama Alun-alun dan parkir yang bersifat illegal in side

Dari permasalahan di atas dapat dibuat suatu pertanyaan penelitian terkait sebagai berikut

“Bagaimana Peran Setting Ruang dalam membentuk Aktivitas Sosial pada Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan peran setting ruang dalam membentuk aktivitas sosial di Kawasan Alun-Alun Bung Karno

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi aktivitas di Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang
2. Menemukan setting ruang pembentuk aktivitas sosial di Kawasan Alun-alun Bung Karno

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak berupa sebuah gambaran fenomena berkembangnya berbagai macam aktivitas yang terbentuk akibat adanya Alun-alun Kabupaten Semarang dimana terdapat beragam aktivitas didalamnya salah satunya peran dari setting ruang di Alun-Alun Bung Karno terhadap aktivitas sosial yang ada

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

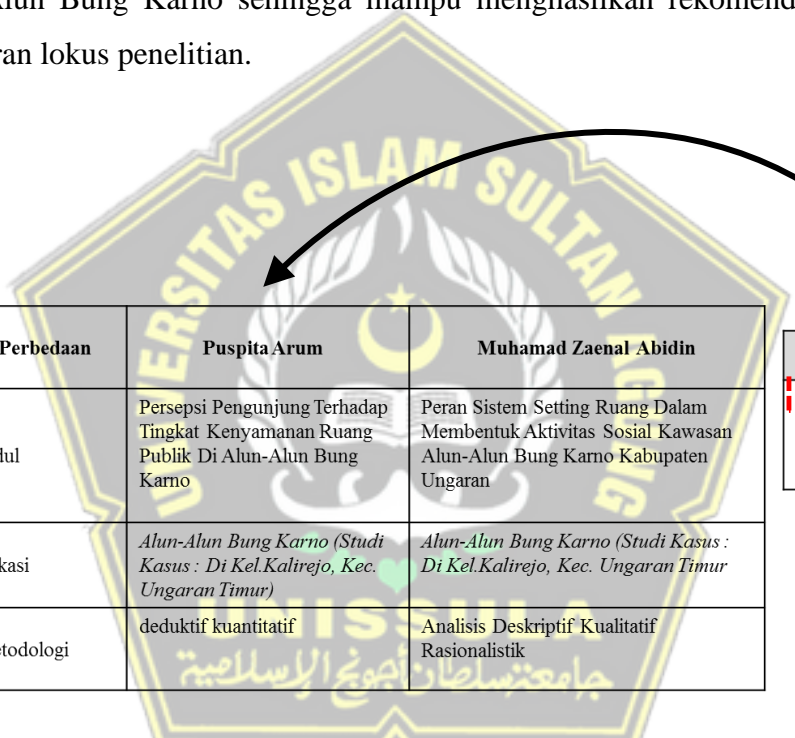
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
LOKUS						
1.	Pratama, Riza Adi and -, Ir. Nurhasan, MT (2019)	Redesain Alun-Alun Bung Karno Ungaran, Kabupaten Semarang, Upaya Rekayasa Suhu Mikro Pada Lingkungan Sekitar.	Alun-alun Bung Karno Ungaran, Kabupaten Semarang	perencanaan Kawasan Lansekap yang bisa menciptakan area Ruang Terbuka Hijau yang nyaman nan indah, menggunakan teknik pembentukan konfigurasi jarak pohon supaya bisa merendahkan suhu mikro secara maksimal serta menciptakan RTH yang estetik.	metode deskriptif,	“Redesain alun-alun bung karno ungaran kabupaten semarang, usaha merekayasa suhu mikro yang ada pada lingkungan sekitar” yaitu sebuah upaya perancangan, penataan, atau penyusunan area ruang terbuka hijau sehingga memperkecil pemanasan suhu mikro di lingkungan sekitarnya guna menciptakan suhu yang nyaman.
2.	Puspita, Arum (2017)	Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik Di Alun-Alun Bung Karno	Alun-Alun Bung Karno (Studi Kasus : Di Kel.Kalirejo, Kec. Ungaran Timur)	Guna mengetahui pendapat pengunjung kepada tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-Alun Bung Karno kemudian memberi rekomendasi	Teknik analisis deduktif kuantitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa : a) tingkat kenyamanan yang ada berdasarkan teori yang digunakan masuk dalam kategori tidak baik b) tingkat kenyamanan yang ada berdasarkan masyarakat yang mengunjungi masuk dalam kategori nyaman didapati perbedaan persepsi Bung karno secara teori baik, namun hasil yang dirasakan pengunjung baik. Dapat disimpulkan teori tidak bisa menjadi tolak ukur, melainkan perlu adanya penyesuaian namun peran masyarakat juga harus ikut andil guna terciptanya ruang publik yang nyaman.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
FOKUS						
1.	Muhammad Satya Adhitama	Faktor Penentu <i>Setting</i> Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang”	Alun – Alun Merdeka Kota Malang Jurnal Ruas, Volume 11 N0 2, Desember 2013, Issn 1693-3702	mengidentifikasi factor penentu <i>setting</i> fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pada hasil penelitian membuktikan jika penaatan <i>setting</i> dalam ruang publik, bisa mempengaruhi perilaku atau kegiatan pengunjung dalam melakukan berbagai jenis aktivitas pada kawasan alun – alun
2.	Rony Gunawan Sunaryo	Perubahan <i>Setting</i> Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM	Kampus UGM, Yogyakarta (2010)	Untuk mengetahui sejauh mana hubungan saling pengaruh antara pola aktivitas publik dengan tatanan spasial yang terbentuk baik dengan perencanaan maupun tanpa perencanaan	Analisis Jamak	Faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang terbuka pada Kampus UGM: aksesibilitas, pendukung kegaitan dan peraturan, perubahan dilaksanakan pada tiga faktor oleh pihak otoritas UGM yaitu civitas akademik. Meskipun perubahan yang ada tidak berpengaruh menurunnya intensitas kegunaanya, hanya berbah pada pola sebaran aktivitas.
3.	Cantya P. Marhendra, Lisa Dwi Wulandari, dan Sigmawan Tri Pamungkas	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu	Alun-alun Batu, Malang Tahun 2014	Untuk mengetahui pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pola aktivitas pemanfaatan yang ada pada di Alun-alun Batu belum seluruhnya arena mobil kecil mempunyai jenis aktivitas paling dominan karena berbagai macam atribut yang tersedia. Pemanfaatan ruang pada waktu hari kerja meliputi aktivitas berdiri, duduk, merokok, berolah raga, bermain, mengantri, bermain dan makan minum. Atribut ruang dapat diartikan magnet aktivitas yang merupakan salah satu faktor pengendalian <i>behaviour setting</i> di Alun-alun Batu. Sehingga dalam pengembangan dimasa yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						akan datang dapat ditambahkan, dirubah ataupun dikurangi supaya tepat dengan sasaranya.
4.	Aggita Raras Putri Eppy Yuliani Boby Rahman <i>Jurnal Planologi Vol. 14, No. 2, Oktober 2017</i>	Pembentukan Ruang Aktivitas Soisal Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Taman Menteri Supeno, Kota Semarang, Tahun 2017	Upaya untuk mengkaji dan menata Taman Menteri Supeno guna melihat bentuk-bentuk ruang sosial yang terjadi di Taman Menteri Supeno.	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	Taman Menteri supeno terdiri dari delapan runag yaitu Ruang Open Theater, Ruang Plaza, Ruang Playground, Ruang Skatepark, Ruang BMX park, Ruang Sitting Group-1, Ruang Sitting Group-2 dan Ruang Shelter PKL. Dari ruang yang ada sebagian sebar digunakan untuk aktivitas sosial. Namun, ada kemungkinan terjadinya aktivitas pendukun serta pilihan misalnya aktivitas budaya dan aktivitas ekonomi.
5.	Devi Juliannur (2019)	Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	Menemukan Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	Kawasan ibadah merupakan bukan satu-satunya fungsi dari MAJT, Selain digunakan sebagai wadah untuk aktivitas ibadah terdapat berbagai aktivitas lain di MAJT yaitu olahraga, wisata, sosial maupun aktivitas perekonomian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas pada kawasan MAJT, kajian yang digunakan terkait dengan Ruang, system setting dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif Rasionalistik. Subjek berupa kawasan MAJT dan teknik analisisnya menggunakan " <i>Behavior Mapping</i> ". Pada penelitian ini didapti peran system setting ruang dalam membentuk aktivitas yidak lepas dari pengaruh beberapa faktor yang ada.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diatas, tabel nomer 1 sampai 2 merupakan keaslian penelitian dari sudut pandang terhadap lokus penelitian yang dipilih oleh peneliti. Lokasi yang diangkat yaitu Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Yang mana terdapat empat contoh penelitian yang pernah dilakukan di lokasi Alun-alaun Bung Karno, dan salah satunya penelitian dari Puspita Arum dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik Di Alun-Alun Bung Karno” yang mana di publish pada tahun 2017 dengan tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-Alun Bung Karno sehingga mampu menghasilkan rekomendasi. Berikut gambaran lokus penelitian.



Perbedaan	Puspita Arum	Muhamad Zaenal Abidin	Persepsi Pengunjung
Judul	Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik Di Alun-Alun Bung Karno	Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Ungaran	1. Puspita Arum (2017) 2. Pratama, Riza Adi and -, Ir. Nurhasan, MT (2019)
Lokasi	Alun-Alun Bung Karno (Studi Kasus : Di Kel.Kalirejo, Kec. Ungaran Timur)	Alun-Alun Bung Karno (Studi Kasus : Di Kel.Kalirejo, Kec. Ungaran Timur)	
Metodologi	deduktif kuantitatif	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	

Gambar 1. 1 Lokus Penelitian

Sumber : Hasil analisis Peneliti, 2021

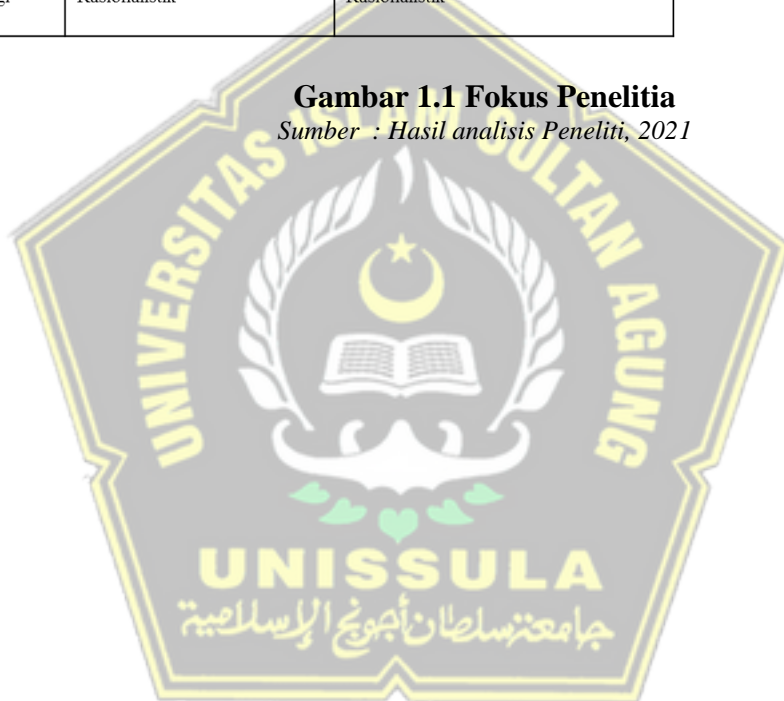
Berdasarkan dari lokus yang dipilih peneliti sebagai bahan acuan penelitian yang diangkat di lokasi penelitian, juga diperlukan fokus penelitian dimanan disesuaikan dengan karakteristik judul atau topik penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Dari ke-empat jurnal yang diangkat peneliti menyandingkan penelitian yang diangkat dengan salah satu penelitian dari Devi Juliannur 2019 yang berlokasi di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, dengan tujuan penelitian yaitu Menemukan

Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.

Perbedaan	Devi Juallannur	Muhamad Zaenal Abidin	Setting Ruang
Judul	Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	Peran Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Ungaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Devi Juliammur (2019) 2. Aggita Karas Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman (2017) 3. Cantya P. Marhendra, Lisa Dwi Wulandari, dan Sigmawan Tri Pamungkas (2014) 4. Muhammad Satya Adhitama (2013) 5. Rony Gunawan Sunaryo (2010)
Lokasi	Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	<i>Alun-Alun Bung Karno (Studi Kasus : Di Kel. Kalirejo, Kec. Ungaran Timur</i>	
Metodologi	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	

Gambar 1.1 Fokus Peneliti

Sumber : Hasil analisis Peneliti, 2021



Perbedaan Variabel Parameter Indikator							
(a)				(b)			
(a) Juliannur (2019)				(b) M Zaenal Abidin (2021)			
No.	Variabel	Parameter		No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Sistem Setting Ruang	1. Analisis spasial Kawasan		1.	Setting Ruang	Ruang Terbuka Publik	1. Analisis Spasial
		2. Hubungan kawasan dengan sekitar					2. Kelengkapan Elemen Kawasan
		3. Aksesibilitas dan Sirkulasi		Kenyamanan dan Image Kawsasan	1. Kemampuan menarik pengunjung		
		4. Kelengkapan Elemen Kawasan			2. Citra Kawasan		
		5. Keamanan			3. Klimatologi		
		6. Kemampuan menarik pengunjung			1. Kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu		
		7. Pemandangan					
		8. Klimatologi					
2.	Aktivitas	1. Aktivitas Utama		2.		Aktivitas sosial	Pola interaksi sosial
		2. Aktivitas Pilihan					
		3. Aktivitas Sosial					

Gambar 1.1. Keaslian Lokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Pada kedua Variabel, Indikator dan Parameter tersebut dapat dilihat bahwa secara garis besar penelitian “Peran Setting Ruang Alun-alun dalam Membentuk Aktivitas Sosial” hampir sama dengan penelitian Juliannur (2019) yang berjudul “Peran Sistem Setting Ruang Alun-alun dalam Membentuk Aktivitas di Kawasan MAJT” namun pada penelitian yang di lakukan di Alun-alun Bung Karno lebih spesifik pada pengamatan “Aktivitas Sosial” pada ruang terbuka publik, Aktivitas sosial yang dimaksud yaitu kegiatan yang melibatkan interaksi dengan pihak lain disekitarnya, kegiatan ini cenderung tidak terencana dalam pelaksanaannya karena adanya aktivitas utama dan aktivitas pilihan (Gehl, 1987). Pada penelitian di Alun-alun Bung Karno ini mengangkat fenomena bagaimana peran setting ruang Alun-alun yang belum lama dibangun dan merupakan hasil relokasi dapat berhasil menampung berbagai aktivitas sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan Indikator Ruang Terbuka publik dan kenyamanan image kawasan, sedangkan pada Variabel aktivitas menggunakan Indikator Pola interaksi sosial.

Sedangkan pada penelitian Setting Ruang pada MAJT berangkat dari permasalahan dimana Kawasan MAJT yaitu kawasan dengan aktivitas utama beribadah namun terdapat beberapa aktivitas lainnya yang tidak sesuai pada ruang tertentu seperti adanya aktivitas olahraga, bermain dan berwisata, yang berarti pada penelitian ini mengamati seluruh kegiatan atau aktivitas yang ada pada kawasan MAJT seperti aktivitas Sosial, Utama dan Pilihan.

1.6. Ruang lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Substansi

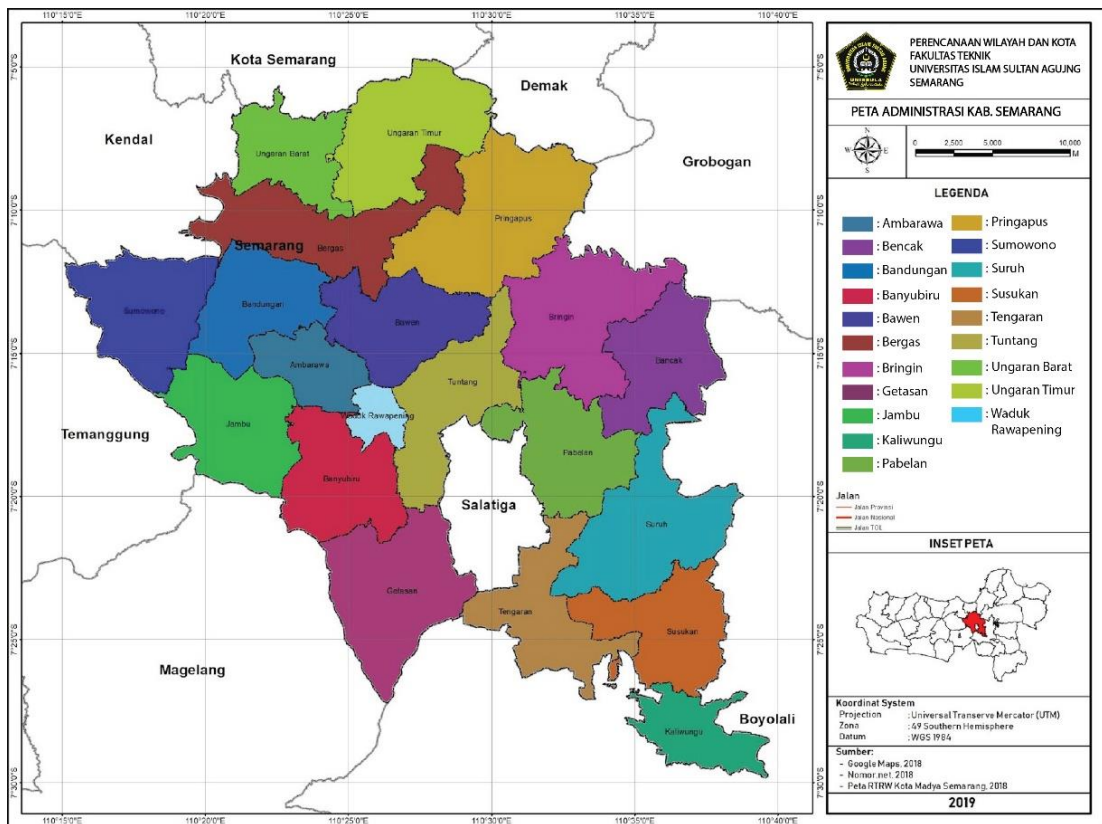
Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Peran setting ruang pembentuk Aktivitas sosial di Kawasan Alun-Alun Bung Karno
2. Analisis Aktivitas sosial Masyarakat pada Ruang Terbuka Publik di Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Alun-Alun Bung Karno di Kel.Kalirejo, Kec. Ungaran Timur Kabupaten Semarang

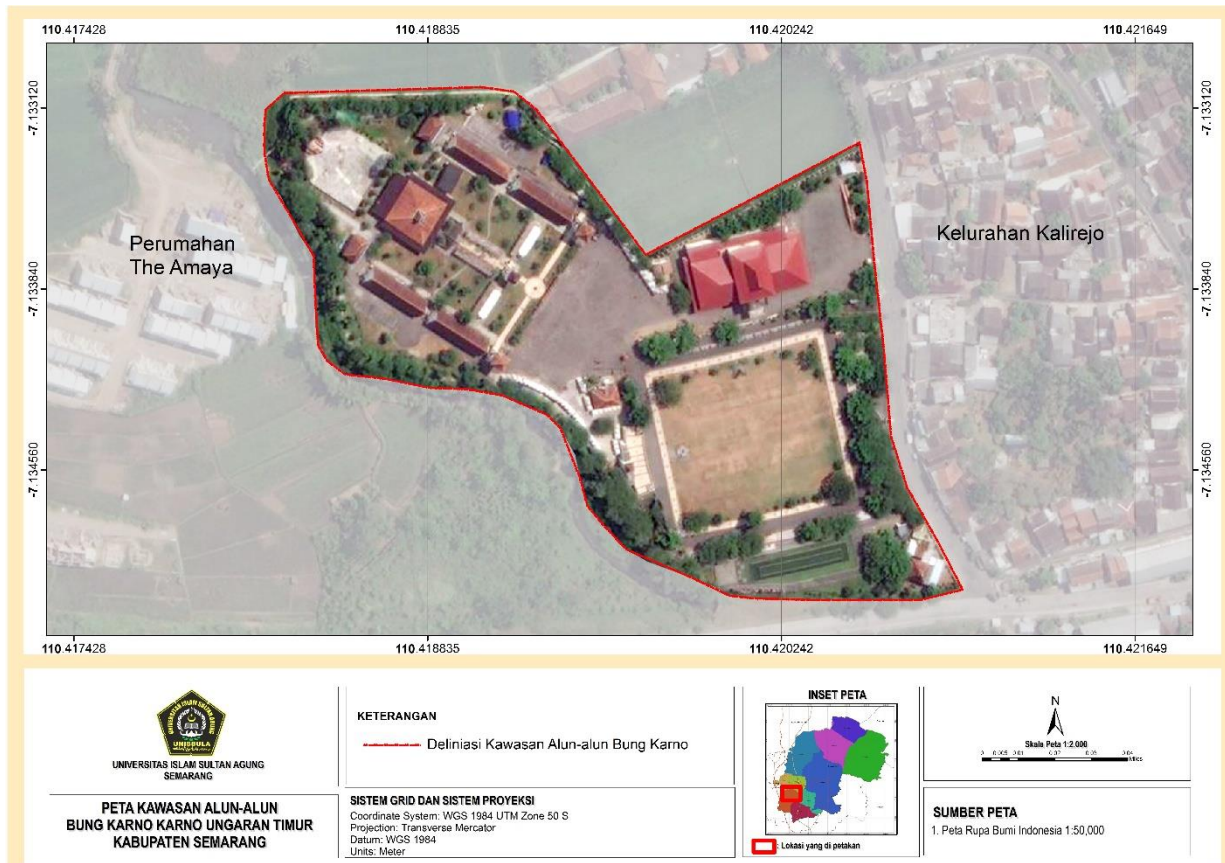
Berikut ini merupakan peta administrasi Kabupaten Semarang dan batas deliniasi lokasi penelitian.



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Semarang

Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang





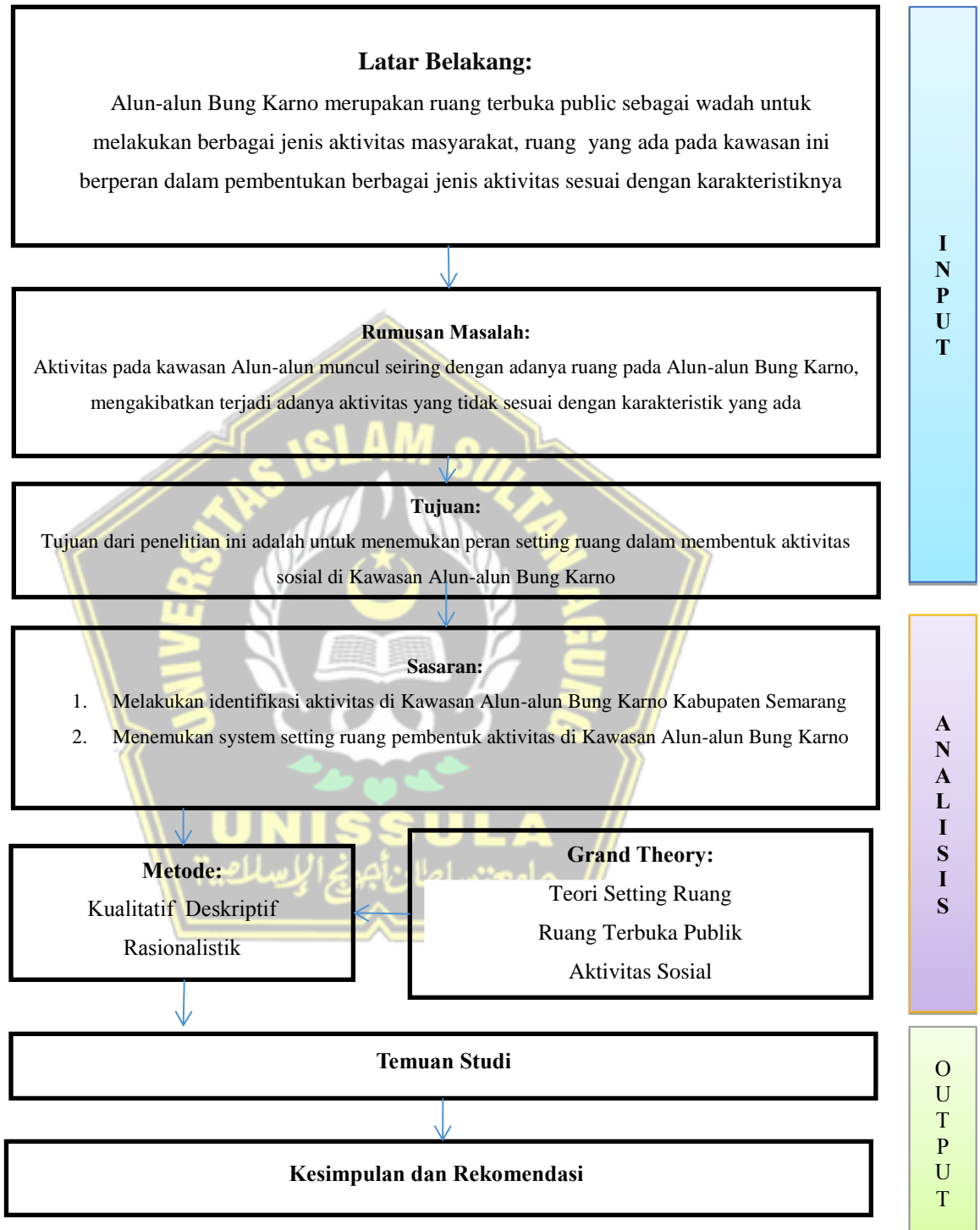
Gambar 1.3
Peta Deliniasi Kawasan Alun-Alun Bung Karno

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2021

Ruang lingkup merupakan suatu batasan terhadap wilayah studi yang akan dikaji atau diidentifikasi. Ruang lingkup wilayah Alun-Alun Bung Karno yang terletak sekitar 18 km dari Kota Semarang lebih tepatnya tak jauh dari pintu keluar tol Ungaran di daerah Kelurahan Kalirejo. Namun jika ditempuh dari jalur utama Solo Semarang yang dianggap tidak strategis kurang lebih sekitar 2,5 Km

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikir dalam melakukan penelitian. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian :



Gambar 1.4 Diagram Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata “method” yang terdiri dari kata “metha” yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata “hados” yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Makna dari sebuah penelitian yaitu menemukan kebenaran dan juga pemikiran kritis. Penelitian berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali (membedah, mengangkat, atau merekonstruksi fenomena yang pernah terjadi, dan selama ini masih tersembunyi) secara berulang dengan suatu tujuan agar penelitian menemukan dan menghasilkan suatu hal yang belum pernah ditemukan, selain itu dengan suatu pembuktian yang dilakukan melalui kebenaran teori dan melihat kasus yang ada di realitanya sehingga tidak ada keraguan pada informasi yang di dapatkan serta bisa mengembangkan penelitian secara lebih luas (Danim dalam Woody, 1927).

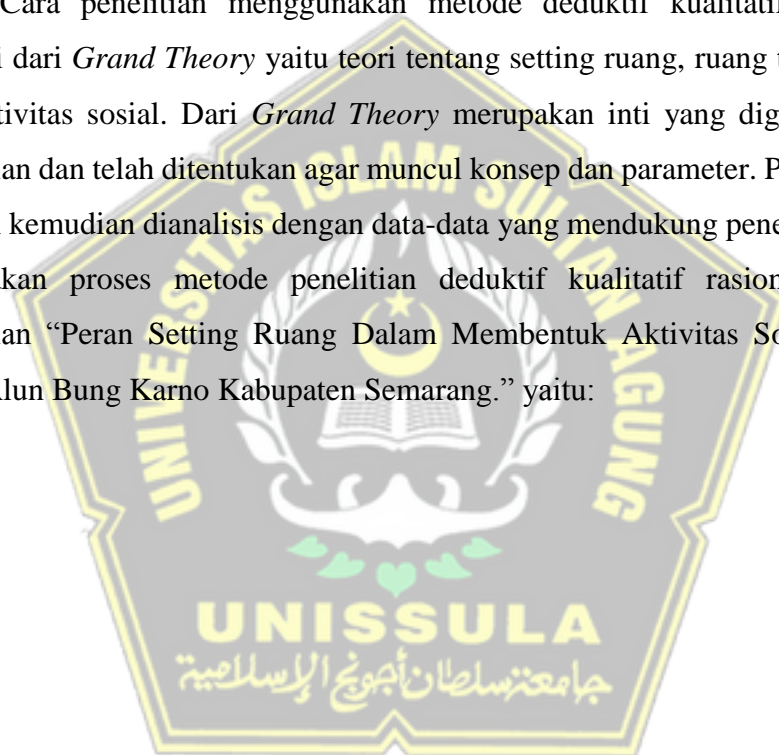
Penelitian Ilmiah dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data atau mengukur status variable yang diteliti, dengan menggunakan teknik statistic untuk penyajian data dan analisis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti menjafi instrument, untuk menjadi instrument peneliti harus memiliki bekal beberapa teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna serta lebih mendalam untuk mengkonstruksikan hubungan antar fenomena (sugiyono, 2016).

1.8.1. Pendekatan Penelitian

Terdapat dua metode pendekatan analisis dan penarikan kesimpulan yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif yaitu cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh nyata atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan tersebut dengan cara berdasar dengan sebuah teori yang ada kemudian diujikan terhadap suatu kasus di lokasi tertentu kemudian dicocokkan kembali dengan teori. Metode induktif adalah contoh nyata dan fakta yang diuraikan terlebih dahulu, setelah itu dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau dengan kata lain sebuah pengembangan teori lokal dari kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul **“Peran Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan**

Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang” adalah metode deduktif melalui pendekatan kualitatif rasionalistik bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk kata-kata ataupun kalimat, gambar bukan angka. Jika angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip interview, catatan lapangan, foto, dan dokumen serta menekankan terhadap proses kerja dengan sebuah fenomena yang ada dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah dan menitikberatkan pada makna sehingga fokus penelaah langsung ke masalah kehidupan manusia (Danim, 2013).

Cara penelitian menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik dimulai dari *Grand Theory* yaitu teori tentang setting ruang, ruang terbuka publik dan aktivitas sosial. Dari *Grand Theory* merupakan inti yang digunakan dalam penelitian dan telah ditentukan agar muncul konsep dan parameter. Parameter yang muncul kemudian dianalisis dengan data-data yang mendukung penelitian. Berikut merupakan proses metode penelitian deduktif kualitatif rasionalistik dalam penelitian “Peran Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang.” yaitu:





Gambar 1. 5
Diagram Alir Penelitian

Sumber: Sudaryono (2006) diolah oleh Peneliti, 2021

Dari penjelasan gambar pendekatan penelitian, analisis yang digunakan yaitu analisis *behavior mapping*. Teknik analisis *behavior mapping* yang mana Menurut Sommer dalam Haryadi (1995), *Behavioral mapping* tergambar dalam sketsa atau diagram terkait suatu area atau kawasan dimana masyarakat melaksanakan berbagai jenis aktivitasnya bertujuan guna menggambarkan perilaku dalam sebuah peta dan mengidentifikasi frekuensi dan jenis pelaku dan memberikan hubungan antara perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik. *Behavioral mapping* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *place centered mapping* yang digunakan untuk mendapati data bagaimana manusia memanfaatkan ruang yang ada, menggunakan atau mengakomodasi suatu pergerakan atau perilaku dalam tempat tertentu beserta waktunya.

1.8.2. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan adalah awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian atau awal untuk melakukan identifikasi masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perizinan serta melakukan kajian literature yang mendukung bagi penyusunan awal studi. Dari tahapan ini terdiri atas beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sebelum melanjutkan tahapan yang lain, yaitu:

1. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah Peran Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang. Sedangkan munculnya tujuan dan sasaran sebagai tahap menjawab fenomena dan permasalahan apa saja yang ada di lokasi.
2. Penentuan lokasi studi, lokasi penelitian yang akan diamati berada di Desa kalirejo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang
3. Kajian teori dan literature yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pemanfaatan ruang dan aktivitas yang ada di Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang
4. Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sendiri didapatkan dari hasil survey yang dilakukan di lokasi studi secara langsung baik melalui wawancara terhadap narasumber atau dengan daftar pertanyaan dan pengamatan secara langsung (observasi). Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data ke dinas atau

instansi terkait dengan data apa saja yang akan disajikan sebagai literature terdahulu.

5. Sedangkan untuk tahapan paling akhir merupakan tahapan persiapan untuk penyusunan teknis, survey lapangan, penyajian data, dan observasi.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Data sebagai gambaran yang akan ditampilkan untuk mengetahui suatu kondisi dan permasalahan apa saja yang berkaitan dengan informasi dalam melakukan sebuah penelitian. Proses penelitian sendiri, tahap pengumpulan data merupakan tahap untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian sebagai proses tahapan selanjutnya.

Sehingga teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan untuk mendorong proses analisis penelitian, jadi data-data yang diperlukan mencakup data primer dan data sekunder yang berkaitan terhadap penelitian berjudul “Peran Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Sosial Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Deskriptif Rasionalistik, maka dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Penerapan penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara yaitu, pengumpulan data dijalankan secara *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih dominan dilakukan dengan observasi serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan yang terakhir dokumentasi. Pengambilan data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini harus dilakukan secara observasi menemui responden yang berkaitan secara langsung, dengan wawancara dan dokumentasi secara langsung, dengan beberapa pedoman daftar pertanyaan yang dimiliki oleh peneliti dapat ditujukan kepada responden untuk mengarahkan jawaban sesuai dengan parameter penelitian dan kriteria responden yang telah ditentukan. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Dapat dijelaskan bahwa data primer sebagai sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview

(wawancara), serta dokumentasi, dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah kondisi eksisting dari pemanfaatan ruang dan contoh aktivitas yang berkembang di Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu informasi kondisi sebelum dan sesudah munculnya aktivitas pemanfaatan teknologi informasi yang ada di Alun-Alun Bung Karno.

a) Observasi lapangan (Pengamatan langsung pada lokasi eksisting)

Dalam melakukan sebuah observasi lapangan guna mengamati suatu kondisi wilayah studi dengan melihat aktivitas baik kelompok maupun individu yang ada di lokasi penelitian, serta mendapatkan data dan informasi untuk mengetahui Aktivitas Sosial pada Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang

Pada penelitian yang menggunakan teknik analisis behavioral mapping wawancara dilakukan hanya untuk sebagai data pendukung dari amatan yang dilakukan di lapangan. Dasar penyusunan pertanyaan disesuaikan dengan focus rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti berharap mendapatkan jawaban yang valid dan mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini dari berbagai narasumber sehingga dalam pengumpulan data, peneliti harus melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap narasumber

Dalam menentukan jumlah responden yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini menggunakan metode Sampling. Sampel sendiri adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukadarrumidi, 2006). Sifat yang dimiliki oleh sampel adalah apabila dari sejumlah anggota populasi sesudah dipertimbangkan cukup diambil sebuah sampel. Maka hasil pengujian sampel tersebut akan mewakili seluruh anggota populasinya.

Tujuan pengambilan sampel adalah :

- a. Untuk mereduksi jumlah objek yang akan diteliti, hal ini akan lebih bermanfaat apabila cara pengujian objek dilakukan hingga lebih mendalam
- b. Dengan membatasi jumlah populasi atau wilayah populasi untuk membuat generalisasi hasil analisis

- c. Berusaha untuk mempersingkat waktu, memperkecil dana, dan tenaga peneliti.

Dalam teknik sampling ini, peneliti menggunakan teknik Penarikan sampel *non probability sampling*, yang memungkinkan peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Pengambilan sampel responden dari pengunjung Alun-Alun Bung Karno dalam penelitian ini ditetapkan secara *accidental sampling*, yaitu cara mendapatkan sampel dengan bertemu siapa pun pengunjung yang kebetulan ketemu ketika sedang melakukan observasi lapangan yang pada saat ini berada di kawasan penelitian. Adapun pengertian lain dari Sampling aksidental yaitu merupakan teknik untuk menentukan sampel atau responden secara kebetulan, yang artinya siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dimanfaatkan sebagai sampel dengan syarat sampel yang dipilih adalah sampel yang dipandang secara kebetulan itu dapat memenuhi sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60).

Dengan metode ini proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan. Hal ini sampel yang dianggap memenuhi sebagai sumber informasi benar-benar kebetulan bertemu ketika melakukan penelitian, hal ini dilakukan benar-benar secara kebetulan dan dengan pertimbangan yang baik. Untuk menghindari terjadinya pengelompokan jawaban yang sama persis serta didapatkan jawaban yang bersifat luas, oleh karena itu pengunjung berkumpul atau berkelompok hanya akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan. Pengumpulan data akan berhenti jika jawaban telah dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai titik jenuh jawaban.

Pengambilan sampel ini dilakukan bagi pengunjung Alun-Alun Bung Karno yang dijumpai pada waktu-waktu tertentu, baik hari libur maupun bukan pada saat hari libur. Dalam pelaksanaannya penulis mendapatkan responden dengan cara menemui responden satu per satu secara tatap muka, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, selain dari pengunjung, dalam penelitian ini juga mewawancarai pengelola atau pihak yang terkait dan paham mengenai setting ruang yang ada pada kawasan penelitian setelah responden bersedia maka penulis mewawancarai responden satu per satu dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan daftar pertanyaan untuk membantu

dalam memberikan pertanyaan dan mengarahkan jawaban responden. Data yang telah diperoleh merupakan jawaban dari responden. Pada penelitian ini, data yang akan diajukan kepada responden berupa kondisi system setting Alun-Alun Bung Karno dan aktivitas masyarakat pada lokasi penelitian.

Teknik wawancara membutuhkan kumpulan pertanyaan terkait parameter konsep penelitian kepada responden, berikut merupakan pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menjawab tujuan dan konsep penelitian.

Tabel I.2. Daftar Pertanyaan Penelitian Pada Pengunjung Alun-Alun

Parameter	Pertanyaan	Teknik survey
Hubungan kawasan dengan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dampak Alun-alun pada kawasan sekitar b. Manfaat apakah yang di dapat oleh masyarakat sekitar 	Observasi, wawancara
Kelengkapan elemen kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana keindahan pada kawasan alun-alun b. Bagaimana tingkat kenyamanan ruang terbuka di alun-alun bung karno c. Apakah keamanan pada lokasi cukup baik c. Bagaimana kondisi vegetasi yang ada 	
Kemampuan menarik pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah fasilitas pada kawasan ruang terbuka alun-alun sudah lengkap b. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada pada ruang terbuka alun-alun c. Apakah view lokasi yang ada menarik untuk di lihat d. Bagaimana tingkat kerapian dan kebersihan di alun-alun. 	
Citra kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Spot manakah yang paling menarik d. Bagaimana view panorama di kawasan sekitar 	
Klimatologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana keadaan udara pada lokasi alun-alun b. Apakah suhu pada lokasi alun-alun nyaman untuk bersantai 	
Aktivitas sosial: Kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan mengunjungi Alun-Alun Bung Karno. b. Kapan sajakah mengunjungi Alun-Alun Bung Karno c. Di area mana anda sering beraktivitas b. Aktivitas dilakukan di Alun-Alun Bung Karno 	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Tabel I.3. Daftar Pertanyaan Penelitian Pada Pengelola Alun-Alun

Parameter	Pertanyaan	Teknik survey
Analisis spasial	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah penggunaan lokasi tersebut sebagai Alun-alun sesuai dengan peraturan yang ada b. Kondisi eksisting keruangan saat ini apakah sesuai dengan rancangan atau master plan yang ada 	Observasi, wawancara dan visual
Hubungan kawasan dengan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perbedaan lokasi sekitar Alun-alun sesudah dan sebelum adanya Alun-alun ini b. Bagaimana kondisi pemanfaatan ruang pada kawasan Alun-alun 	
Kelengkapan elemen kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat berapa akses jalan menuju lokasi Alun-alun b. Pada jalaur manakah yang sering terjadi kemacetan c. Bagaimana pengaruh PKL terhadap kemacetan jalan pada kawasan Alun-alun 	
Kemampuan menarik pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah fasilitas yang ada sudah mencukupi b. Adakah aktivitas yang tidak sesuai dengan keruangan pada kawasan Alun-alun c. Bagaimana system kebersihan sampai dengan pengangkutan sampah di lokasi Alun-alun 	
Pemandangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada area manakah yang menjadi spot favorit para pengunjung Alun-alun b. Dimanakah spot atau ruang yang paling minim adanya aktivitas sosial 	
Klimatologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kondisi cuaca seperti apa yang mendukung munculnya aktivitas sosial b. Pada lokasi teduh atau lapang aktivitas sosial paling sering di lakukan 	
Aktivitas sosial: Kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang di lakukan masyarakat pada lokasi Alun-Alun Bung Karno. b. Pada jam berapakah aktivitas sosial mencapai titik puncak keramaian c. Seberapa sering mengunjungi Alun-Alun Bung Karno 	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

b) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai hasil untuk memperkuat dari data yang ada di lapangan yaitu dengan cara mendokumentasikan kejadian yang ada di lokasi studi baik bentuk foto maupun video yang berguna sebagai bukti kebenaran pada lokasi studi.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan berbagai instansi atau dinas terkait dengan data yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan analisis dalam penelitian yang dilakukan. Untuk data sekunder lainnya ialah studi literature sebagai pelengkap data untuk pelaksanaan proses analisis data. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu bagaimana pemanfaatan ruang dapat menunjang aktivitas masyarakat pada Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang.

Tabel I.4. Kebutuhan Data

Primer			
No	Indikator data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran umum Alun-alun Kabupaten Semarang	a. Kondisi fisik kawasan b. Kondisi sosial budaya c. Potensi yang muncul akibat aktivitas di Alun-Alun Bung Karno d. Permasalahan	Observasi lapangan
2	Fasilitas dan infrastruktur	a. Aksesibilitas b. Masyarakat atau komunitas setempat c. Sarana dan prasarana	Observasi lapangan
Sekunder			
No	Indikator data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran umum kawasan Alun-alun Kabupaten Semarang	Letak administrasi	Pihak Pengelola Alun-alun
2	Kondisis sosial masyarakat Kawasan Alun-Alun Bung Karno	a. Menemukan aktivitas-aktivitas yang ada di Kawasan AAlun-Alun Bung Karno	Observasi lapangan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.8.5. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Jika semua proses dalam pengumpulan data primer dan data sekunder telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya yaitu, mengumpulkan data yang akan diolah dan

diproses untuk menjawab atau memecahkan fenomena atau permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam pengolahan dan penyajian data merupakan tahap yang dilakukan untuk mengelompokkan data yang didapat secara sistematis, sehingga menjadi lebih mudah dalam proses analisis dan pemahamannya.

1. Teknik pengolahan data

Berikut merupakan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. *Editing*, semua hal yang bertujuan untuk mengoreksi kembali data-data yang didapatkan agar meminimalisir kekeliruan atau keraguan data yang diperoleh.
- b. Reduksi Data, proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi satuan (unit) dengan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan permasalahan penelitian
- c. *Coding*, maksudnya untuk memberikan kemudahan dalam pengelompokkan data berdasar kategori yang telah dikelompokkan.

2. Teknik Penyajian Data

Sedangkan teknik penyajian data yaitu sebagai berikut:

- a. Deskriptif, merupakan penyampaian kembali data yang telah diperoleh baik dalam bentuk narasi maupun deskripsi, biasanya digunakan untuk menjabarkan data yang ada dalam pendekatan kualitatif yang berupa pendapat, kecenderungan tren yang ada dan melakukan wawancara sesuai dengan topik yang diangkat.
- b. Peta, penyajian data dalam menampilkan data yang diperoleh melalui bentuk peta/sketsa yang berstruktur dan diketahui lokasinya secara tematik.
- c. Foto, objek gambaran eksisting dari lokasi penelitian yang diambil.

1.8.6. Validasi dan Reabilitas Data

Validasi penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Validasi kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Menurut (Gibbs, 2007), sebagaimana yang dikutip oleh (Cresswell, 2014) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Cek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi;
2. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terus membandingkan data tentang kode dengan menulis catatan tentang kode dan definisinya;
3. Peneliti yang berbetuk tim, mendiskusikan kode bersama *partner* satu tim dalam pertemuan rutin sharing anylisis;
4. Melakukan pengecekan ulang kode yang di kembangkan oleh peneliti lain dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri. Penulis proposal perlu memasukkan beberapa prosedur tersebut sebagai bukti bahwa hasilnya konsisten seperti dalam penelitian yang dikemukakan.

Sisi lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian kualitatif sebagaimana uraian diatas adalah validitas data. Validitas data dalam penelitian kualitatif didasarkan Pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2014). Strategi validasi atau keabsahan data yang dapat digunakan ada delapan, yaitu:

1. Membandingkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member cheking*: proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan baik lisan maupun tertulis untuk mengetahui keakuratan laporan penelitian) untuk mengetahui akurasi hasil penelitian.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick deskription*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
4. Mengklarifikasi: melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya kesalahan dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.

5. Menyajikan informasi ”yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari berbagai pandang perspektif yang berbeda-beda, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil peneliti, peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti suatu tema.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian. Diharapkan agar peneliti memahami lebih dalam mengenai lokasi dan fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.
7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan penelitian.

1.8.7. Teknik Analisis Data

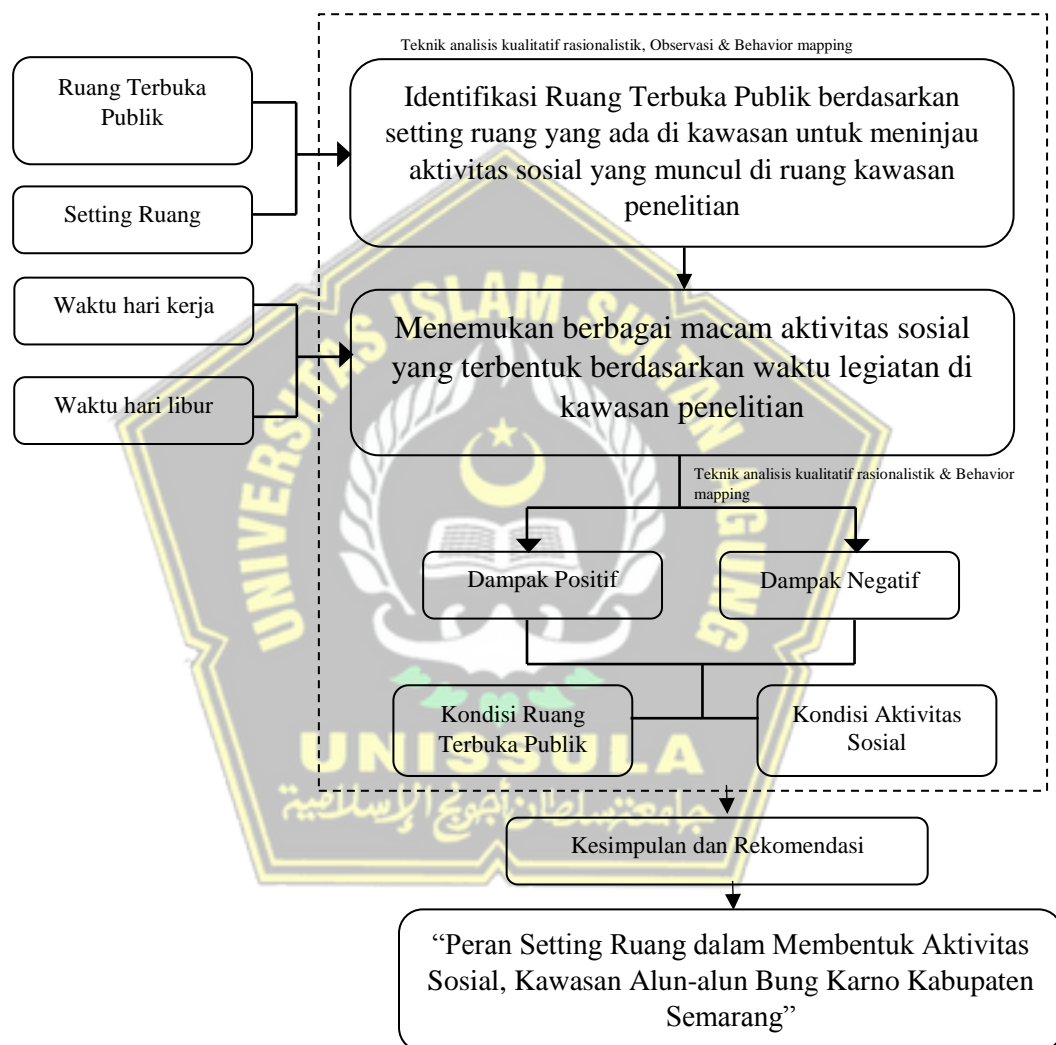
Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu behavioral mapping guna mengetahui aktivitas pada suatu area dengan melakukan pemetaan fenomena atau kondisi yang ada. Pemetaan yang digunakan yaitu place centered mapping merupakan metode yang tidak membutuhkan “tracking/pelacakan” gerakan yang dilakukan individu pada ruang yang ada. Sebaliknya, ruang yang ada disurvei secara menyeluruh dengan dengan mencatat semua aktivitas pada peta. Selanjutnya “snapshot” diambil dari interval guna membantu identifikasi pola yang konsisten. Berguna sebagai penentu bagaimana ruang atau area tersebut digunakan.

Sommer (1986) berkata bahwa *behaviorial mapping* di tuangkan dalam bentuk diagram atau sketsa terkait area dimana berbagai jenis aktivitas tersebut dilakukan. Bertujuan menggambarkan perilaku dalam peta, melakukan indentifikasi frekuensi dan jenis aktivitas, dan menampilkan keterkaitan aktivitas dan perancangan spesifiknya.

Pada penelitian studi aktivitas area terdapat empat dimensi antara lain yaitu pelaku, aktivitas, tempat atau ruang dan waktu. Guna melengkapi unsur-unsur tersebut pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu behavioral mapping

(pemetaan perilaku). Metode ini merupakan teknik observasi yang sistematis digunakan untuk merekam aktivitas individu ataupun berkelompok di suatu ruang dengan jangka waktu tertentu.

Perilaku yang telah tergambarkan dan direkam kemudian dapat dipetakan perilaku atau aktivitas manusia berdasarkan hasil survey atau pengamatan pada kawasan tersebut. Selanjutnya aktivitas tertentu yang berulang serta membentuk pola dikategorikan sesuai dengan ruang yang ada dalam temuan penelitian.



Gambar 1.6
Kerangka Desain Penelitian
 Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Dalam proses observasi dan pengamatan peneliti menjabarkan *behavior setting* pada tiap ruang publik di Alun-Alun Bung Karno, guna mendapati data terkait pola aktivitas atau perilaku masyarakat yang menggunakan ruang publik,

peneliti menggunakan dua cara untuk melakukan pemetaan perilaku yakni:

Place-centered Mapping (Pemetaan Berdasarkan Tempat)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang atau sekelompok masyarakat memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah suatu tempat yang spesifik. Proses yang terdapat pada behavioral mapping diantara lain yaitu

1. Material

- a. Diawali dengan mempelajari lokasi dengan menggunakan gambar peta pada area atau sketsa yang dibuat di atas kertas bisa juga membuat sketsa dengan menggunakan software desain grafis.
- b. Peta yang telah dibuat di gandakan menjadi beberapa lembar sesuai kebutuhan. Setiap satu lembar peta digunakan untuk menangkap aktivitas dan perilaku, dalam proses ini data dikumpulkan secara visual.

2. Parameter

- a. Mengetahui dan mencatat perilaku apa saja yang akan di amati. Hal ini merupakan langkah penting guna bertujuan menghindari asumsi dari peneliti mengenai perilaku yang diamati ketika penelitian ini berlangsung. Hal ini juga mencegah godaan peneliti untuk mencatat segala jenis perilaku yang diamati yang dianggap tidak relevan dengan pertanyaan penelitian.
- b. Mengembangkan symbol atau notasi guna memudahkan pencarian perilaku yang tercatat dalam peta, seperti icon simbol atau titik warna warni. Beberapa studi bisa menggunakan pergerakan untuk direkam pada suatu ruang yang biasanya digambarkan pada garis dalam peta.

3. Record

- a. aktivitas atau perilaku yang ada pada setiap ruang direkam dengan cara mencatatnya, kemudian membuat symbol atau notasi pada peta sampai dengan data yang diperlukan terpenuhi setelah itu peneliti bisa melakukan pengamatan di area ruang yang berbeda.

4. Anlysis

- a. pada langkah awal peneliti harus melihat secara menyeluruh hasil dari pengamatan secara visual untuk menyatukan dari hasil amatan jalur atau

area ruang yang di ambil, hal ini berguna untuk membantu menentukan area dengan kepadatan aktivitas yang tinggi dan rendah. pemetaan perilaku pada umumnya dipadukan dengan penggunaan metode kualitatif guna mengungkap motivasi aktivitas manusia.

1.9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu :

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB 2. KAJIAN TEORI PERAN SETTING RUANG DALAM MEMBENTUK AKTIVITAS SOSIAL KAWASAN ALUN-ALUN BUNG KARNO KABUPATEN SEMARANG

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan Pemanfaatan ruang dan Aktivitas.

BAB 3. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI KAWASAN ALUN-ALUN BUNG KARNO

Berisikan gambaran kondisi eksisting kawasan baik meliputi gambaran umum kawasan studi dan juga karakteristik baik kependudukan, sejarah lokasi, begitu juga aktivitas sosial di Kawasan Alun-Alun Bung Karno.

BAB 4. ANALISIS SETTING RUANG DALAM MEMBENTUK AKTIVITAS SOSIAL KAWASAN ALUN-ALUN BUNG KARNO KABUPATEN SEMARANG

Berisikan analisis terkait system setting ruang dan aktivitas sosial pada Kawasan Alun-Alun Bung Karno Kabupaten Semarang

BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMONDASI

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang diharapkan dapat sebagai gambaran dari fenomena atau permasalahan yang diangkat dan juga bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA